

## Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Rantau

Ari Prasetyoaji<sup>1</sup>, Umar Zaky<sup>2</sup>, Tati Indriani<sup>3</sup>, Rizka Amanah<sup>4</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Bisnis dan Humaniora,  
Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi,  
Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia<sup>2</sup>

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Godean, Indonesia<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Bisnis dan Humaniora,  
Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia<sup>4</sup>

E-mail: [ariprasetyoaji@uty.ac.id](mailto:ariprasetyoaji@uty.ac.id)<sup>1</sup>, [umar.zaky@staff.uty.ac.id](mailto:umar.zaky@staff.uty.ac.id)<sup>2</sup>, [tatiindriani@gmail.com](mailto:tatiindriani@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[rizka.amanah@student.uty.ac.id](mailto:rizka.amanah@student.uty.ac.id)<sup>4</sup>

Correspondent Author: Ari Prasetyoaji, [ariprasetyoaji@uty.ac.id](mailto:ariprasetyoaji@uty.ac.id)

Doi : [10.31316/gcouns.v8i3.5057](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5057)

### Abstrak

Proses penyesuaian diri sangat penting, khususnya bagi mahasiswa rantau yang baru mengenal lingkungan baru. Ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan baik dilingkungan baru berpengaruh pada motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa rantau di Universitas Teknologi Yogyakarta. Metode penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan populasi seluruh mahasiswa rantau di Universitas Teknologi Yogyakarta dengan sampel sebanyak 126 mahasiswa rantau, dengan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu skala penyesuaian diri dan skala motivasi belajar. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan perolehan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13,218 > 1,979$ ). Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa rantau di Universitas Teknologi Yogyakarta.

**Kata kunci:** penyesuaian diri, motivasi belajar, mahasiswa rantau

### Abstract

*The process of adjustment is essential, especially for overseas students who are new to a new environment. The inability to adapt well to a new environment affects learning motivation. This study aims to determine the effect of self-adjustment on learning motivation in overseas students at Yogyakarta University of Technology. This research method is a quantitative method with a population of all overseas students at the Yogyakarta University of Technology with a sample of 126 overseas students, using the Stratified Random Sampling technique. The instruments used are the self-adjustment scale and the learning motivation scale. Data analysis in this study is using a simple linear regression test. The results showed the acquisition of a significance value of  $0.000 < 0.05$  and  $t_{count} > t_{table}$  ( $13.218 > 1.979$ ). The conclusion of this study is that there is a significant effect of self-adjustment on learning motivation in overseas students at the Yogyakarta Technology University.*

**Keywords:** self-adjustment, learning motivation, overseas students

### Info Artikel

Diterima Juni 2023, disetujui April 2024, diterbitkan Agustus 2024

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dimana pendidikan merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta mengasah bakat dan minat yang ada didalam diri manusia. Saat ini setiap individu memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan pendidikan, mulai dari pendidikan sejak dini dan sampai usia dewasa. Pendidikan tentunya berjalan seiring dengan tahap perkembangan seorang individu, dan individu tersebut akan mengalami suatu transisi dari satu tahap pendidikan ke tahap pendidikan selanjutnya (Mauraji, 2022).

Untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, banyak pelajar yang memutuskan untuk pergi merantau. Para pelajar memutuskan untuk merantau karena ingin mencari perguruan tinggi yang dianggap lebih berkualitas dan memadai daripada perguruan tinggi yang ada di daerahnya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Permata & Listiyandini (2015) bahwa mahasiswa perantau memiliki tujuan yaitu untuk meraih kesuksesan melalui kualitas pendidikan yang lebih baik pada bidang yang diinginkan. Umumnya untuk mahasiswa S1 atau D3 berkisar pada umur 18-25 tahun, pada masa ini merupakan masa remaja akhir dan akan memasuki dewasa awal. Pada tahap ini individu dituntut untuk lebih mandiri dan mampu menyesuaikan dengan lingkungannya.

Berada pada lingkungan yang baru tentunya individu harus bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tempat tinggalnya. Penyesuaian diri merupakan sebuah proses agar individu dapat menerima dan mengatasi perubahan di setiap keadaan yang sebelumnya tidak diduga (Anggi, 2018). Selain itu, Schneiders (Anindita, 2018) juga menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan untuk merespon diri sendiri dan lingkungan sosial secara efisien, baik dan memuaskan sehingga individu mampu menyelesaikan konflik dan kesulitan yang dialami tanpa menimbulkan gejala gangguan perilaku (Anindita, 2018). Namun, penyesuaian diri bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan bagi sebagian mahasiswa terutama pada mahasiswa rantau, karena dalam setiap proses penyesuaian diri ini tentunya akan menemui beberapa tantangan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Hediati & Nawangsari (2019) bahwa mahasiswa rantau memiliki penyesuaian yang baru seperti ketidakhadiran orang tua, perbedaan sistem pertemanan, bahasa yang digunakan, penyesuaian terhadap norma sosialisasi warga di lingkungan barunya, dan strategi belajar yang berbeda dengan sebelumnya. Untuk itu, Mahasiswa rantau dituntut untuk memiliki kesiapan secara psikologis maupun social.

Menurut Soeparwoto (Septa, 2022) faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dibagi menjadi dua yaitu : 1) faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu sebagai berikut : a) motif; b) konsep diri remaja; c) persepsi; d) sikap remaja; e) intelegensi dan minat; f) kepribadian. 2) faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu sebagai berikut : a) keluarga; b) kondisi kampus; c) teman sebaya; d) prasangka sosial; e) hukum dan norma sosial

Adapun aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri menurut Haber & Runyon (Amalia, 2020) yaitu : a) persepsi terhadap realitas; b) kemampuan mengatasi stres dan kecemasan; c) gambaran diri yang positif; d) kemampuan mengekspresikan perasaan; e) memiliki hubungan interpersonal yang baik.

Menurut Sardiman (Nurfaliza & Hindrasti, 2021) bahwa motivasi adalah seluruh daya penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar atau melakukan suatu tindakan. Sedangkan belajar menurut Aunurrahman (Umniah, 2018) yaitu tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ketika individu memiliki dorongan yang tepat maka muncul dalam diri individu tersebut kekuatan yang luar biasa sehingga tujuan-tujuan yang diinginkan dapat



tercapai dengan baik. Sehingga ketika tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai maka timbullah kepuasan pada diri individu. Motivasi ini merupakan dorongan yang positif untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, penyesuaian diri yang baik akan memunculkan motivasi belajar yang baik dan ketika mahasiswa memiliki penyesuaian diri yang kurang baik maka dapat menimbulkan motivasi belajar yang kurang baik pula. Hal ini sejalan dengan pendapat Basri & Ridha (2020) yang menyatakan bahwa kegagalan penyesuaian diri mahasiswa rantau memiliki dampak negatif pada performa akademis mahasiswa dan dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar mahasiswa.

Dalam buku Strategi Belajar Mengajar, Fathurahman (Balqis, 2017) menyatakan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai : a) mendorong manusia untuk melakukan sesuatu ; b) sebagai penentu arah ; c) dan sebagai penyeleksi perbuatan. Adapun aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar pada mahasiswa rantau menurut Sardiman (Nurhalizah, 2018) yaitu : a) tekun menghadapi tugas; b) ulet menghadapi kesulitan; c) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; d) lebih senang bekerja mandiri; e) cepat bosan pada tugas-tugas rutin; f) dapat mempertahankan pendapatnya; g) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; h) senang mencari dan memecahkan masalah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzia et al., (2021) dengan judul dinamika kemandirian mahasiswa perantauan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa perantauan yang tinggal jauh dari orang tua maupun keluarga dekatnya dapat menimbulkan tekanan psikologis bagi mahasiswa perantau tersebut. Terutama mengenai perasaan seperti sedih, takut, stres, kaget dan merasa bingung. Hal tersebut terjadi disebabkan karena mahasiswa menghadapi berbagai macam situasi kondisi dalam menjalani kehidupan di perantauan seperti harus mengatur keuangannya sendiri, menyelesaikan masalah sendiri tanpa melibatkan dan bergantung pada orang lain. Sehingga dari situlah mahasiswa rantau memerlukan proses dan waktu untuk menjadi mahasiswa yang mandiri dalam menjalani kehidupan di perantauan.

Fakta dilapangan yang diperoleh dari hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa rantau di UTY mengenai penyesuaian diri bahwa sampai saat ini masih belum mampu menyesuaikan diri dengan baik yang mana ditandai dengan tidak banyak mengenal mahasiswa pada program studi lain dan teman satu angkatannya, hanya mengenal kakak tingkat dan adik tingkat satu daerahnya saja, sulit bergaul, menjalin komunikasi dengan teman kelas hanya seperlunya saja, dan masih sering merasakan home sick. Sedangkan fakta dilapangan mengenai motivasi belajar mahasiswa rantau belum dikatakan baik juga karena pengakuan dari beberapa mahasiswa ketika berangkat kuliah mahasiswa hanya ingin memenuhi capaian presensi saja, ketika dosen menjelaskan di kelas mahasiswa lebih asik dengan *gadget* nya, melamun dan ketika mengerjakan tugas tidak dikerjakan dengan sungguh-sungguh (untuk menggugurkan kewajiban).

## METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat penyesuaian diri mahasiswa rantau di Universitas Teknologi Yogyakarta, bagaimana motivasi belajar mahasiswa rantau di Universitas Teknologi Yogyakarta, dan bagaimana pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa rantau di Universitas Teknologi Yogyakarta. populasi dari penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa rantau di Universitas Teknologi Yogyakarta sebanyak 11.762. besar sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 126 mahasiswa rantau yang dipilih dengan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan



data yaitu skala penyesuaian diri dan skala motivasi belajar. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear sederhana. Sebanyak 126 responden yang terdiri dari 31 mahasiswa Fakultas Sains & Teknologi, 89 mahasiswa Fakultas Bisnis & Humaniora, dan 6 mahasiswa Fakultas Program Diploma.

Skala dalam penelitian ini ditentukan dengan 4 alternatif jawaban. Skala variabel penyesuaian diri dalam penelitian ini mengungkap 36 pernyataan yang merujuk pada teori Haber & Runyon, sedangkan skala motivasi belajar berjumlah 32 pernyataan yang merujuk pada teori Sardiman. Dari hasil uji validitas skala penyesuaian diri terdapat 25 item pernyataan yang valid dan 11 pernyataan tidak valid, sedangkan pada skala motivasi belajar terdapat 29 item pernyataan yang valid dan 3 item pernyataan yang tidak valid. Hasil dari uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* pada skala penyesuaian diri sebesar 0,897 dan pada skala motivasi belajar *Cronbach's Alpha* diperoleh sebesar 0,922. Sehingga dari kedua instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Teknologi Yogyakarta. subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 126 mahasiswa rantau. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Februari 2023 hingga juni 2023. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif untuk mencari distribusi frekuensi variabel dan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis yang diajukan. Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif :

**Tabel 1.**  
 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Range	Kelas interval	Panjang kelas	Mean	Standar Deviasi
Penyesuaian Diri	45	7,93	5,625	68,98	7,532
Motivasi Belajar	39	7,93	4,875	74,28	7,277

Berdasarkan tabel analisis deskriptif diperoleh hasil range, kelas interval, panjang kelas, mean, dan standar deviasi dari variabel penyesuaian diri dan motivasi belajar. Hasil dari statisti deskriptif ini digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat penyesuaian diri dan motivasi belajar pada mahasiswa rantau di Universitas Teknologi Yogyakarta. Berikut tabel kategorisasi variabel penyesuaian diri dan motivasi belajar :

**Tabel 2.**  
 Kategorisasi Penyesuaian Diri

Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Presentase
$x < 67,003$	16	Rendah	13%
$67,003 \leq x < 81,557$	87	Sedang	69%
$X > 81,557$	23	Tinggi	18%

Berdasarkan tabel kategori diatas menunjukkan bahwa kemampuan penyesuaian diri mahasiswa rantau di UTY terdapat 15 responden (12%) berada pada kategori rendah, 91 responden (72%) berada pada kategori sedang, dan 20 renponden (16%) berada pada kategori tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 68,98 apabila dimasukkan ke dalam kategori diatas, berada pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa rantau di Universitas Teknologi Yogyakarta memiliki penyesuaian diri yang sedang dengan persentase 72%.



**Tabel 3.**  
 Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Presentase
$x < 67,003$	16	Rendah	13%
$67,003 \leq x < 81,557$	87	Sedang	69%
$X > 81,557$	23	Tinggi	18%

Berdasarkan tabel kategori diatas menunjukkan bahwa kemampuan motivasi belajar mahasiswa rantau di UTY terdapat 16 responden (13%) berada pada kategori rendah, 87 responden (69%) berada pada kategori sedang, dan 23 responden (18%) berada pada kategori tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 74,28 apabila dimasukkan ke dalam kategori diatas, berada pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa rantau di Universitas Teknologi Yogyakarta memiliki motivasi belajar yang sedang dengan persentase 69%.

### Uji Asumsi

**Tabel 4.**  
 Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorof Smirnov	Status
Penyesuaian Diri	0,078	Normal
Motivasi Belajar	0,200	Normal

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diatas diperoleh nilai signifikansi penyesuaian diri sebesar 0,078. Nilai signifikansi sebesar  $0,078 > 0,05$  yang artinya penyesuaian diri berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi motivasi belajar sebesar 0,200. Nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  yang artinya motivasi belajar dikatakan berdistribusi normal. Dari hasil pengujian normalitas dua variabel dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 5.**  
 Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Status
Penyesuaian Diri (X) – Motivasi Belajar (Y)	0,250	Linear

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi linear di atas, data sig. pada lajur *deviation from linearity* yaitu sebesar 0,250. Hasil yang diperoleh dari hasil uji linearitas lebih besar dari 0,05 ( $0,250 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan penyesuaian diri dan motivasi belajar linear.

**Tabel 6.**  
 Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	R <sup>2</sup>	Sig.
Penyesuaian Diri (X) – Motivasi Belajar (Y)	13,218	1,979	0,585	0,000

Dari hasil analisis menggunakan rumus regresi linear sederhana yang dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,585 atau 58,5%. Hal ini menunjukkan



bahwa pengaruh dari variabel penyesuaian diri terhadap variabel motivasi belajar sebesar 58,5% sedangkan sisanya 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan menggunakan rumus regresi linear sederhana diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 23,658 dan nilai penyesuaian diri sebesar 0,734, sehingga mendapatkan persamaan regresi  $Y = 23,658 + 0,734$ . Dari hasil persamaan regresi tersebut mendapatkan nilai konstanta sebesar 23,658 yang artinya nilai koefisien variabel motivasi belajar sebesar 23,658. Koefisien regresi penyesuaian diri memperoleh hasil 0,734 yang berarti setiap penambahan 1% nilai penyesuaian diri, maka nilai motivasi belajar akan bertambah pula sebesar 0,734. Dengan begitu dapat diartikan bahwa semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya.

Hasil dari pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13,218 > 1,979$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat diputuskan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat pengaruh yang signifikan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar mahasiswa rantau di Universitas Teknologi Yogyakarta. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin baik kemampuan penyesuaian diri individu maka semakin baik pula motivasi belajar. Hal ini juga berlaku untuk sebaliknya semakin rendah kemampuan penyesuaian individu maka semakin rendah pula motivasi belajar yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi et al., (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri, motivasi belajar dengan prestasi belajar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Kasari & Sawitri, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel penyesuaian diri dengan motivasi belajar

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Disty et al., (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Yang artinya semakin baik lingkungan maka akan berpengaruh pada besarnya tingkat motivasi belajar dan sebaliknya jika semakin buruk lingkungan belajar maka akan diikuti dengan kurang baiknya motivasi belajar yang dimiliki. Seperti halnya yang disampaikan oleh Widiasworo (2015) bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar, lingkungan belajar dalam hal ini berupa lingkungan kampus, lingkungan kelas, dan lingkungan tempat tinggalnya.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kasari & Sawitri (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar, yang artinya kemampuan penyesuaian diri seseorang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Untuk itu, semakin baik penyesuaian diri maka semakin baik motivasi belajarnya. Hal ini juga berlaku sebaliknya, semakin rendah penyesuaian diri maka semakin rendah pula motivasi belajarnya.

Setiap individu tentunya memiliki kemampuan yang berbeda dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya, ada individu yang cepat beradaptasi dengan lingkungannya namun ada pula individu yang sulit melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya meskipun dalam suatu kondisi yang sama. Untuk itu, menjadi mahasiswa rantau tentunya harus memiliki kesiapan yang matang, dimana ketika berada di perantauan mahasiswa akan jauh dengan orang tua dan akan banyak mengalami perubahan. Ketika mahasiswa tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik maka akan berdampak pula pada motivasi belajar mahasiswa tersebut.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri bagi para mahasiswa rantau maka yang bisa dilakukan mahasiswa rantau yaitu dengan membuka diri dan



bergaul dengan teman-teman dilingkungan barunya, memiliki inisiatif untuk mengenal karakteristik lingkungan barunya tersebut, dan sebelum memutuskan untuk pergi merantau diharapkan mempersiapkan diri lebih matang agar dapat menerima perubahan-perubahan yang akan terjadi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa rantau di Universitas Teknologi Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan hasil dari analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan penyesuaian diri mahasiswa rantau berada pada kategori sedang dengan frekuensi 91 mahasiswa (71%) dan motivasi belajar pada mahasiswa rantau berada pada kategori sedang dengan frekuensi 87 mahasiswa (69%). Lebih lanjut, hasil tersebut sesuai dengan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana yang diperoleh  $T_{tabel} > T_{hitung}$  ( $13,218 > 1,979$ ) dan diperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sumbangan kontribusi variabel penyesuaian diri terhadap motivasi belajar sebesar 58,5% sedangkan sisanya 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan penyesuaian diri maka semakin baik pula motivasi belajarnya, dan sebaliknya jika semakin rendah kemampuan penyesuaian dirinya maka semakin rendah pula motivasi belajar yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2020). Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Malaysia Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Anggi, M. L. (2018). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. In *Photosynthetica* (Vol. 2, Issue 1).
- Anindita, N. (2018). Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Perceraian Orang Tua (Vol. 11, Issue 2).
- Balqis, H. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. In *Pedagogi: Jurnal Pendidikan*.
- Disty, F., Nuraini, & Okiana. (2018). Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 07.
- Fauzia, N., Asmaran, A., & Komalasari, S. (2021). Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan. *Jurnal Al-Husna*, 1(3), 167.
- Hediati, H. D., & Nawangsari, N. A. F. (2019). Perilaku Adaptif Mahasiswa Rantau Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Adaptive Behavior Of Regional Students Of Faculty Of Psychology , Airlangga University. Artikel Ilmiah Thesis, Universitas Airlangga, 2014.
- Kasari, W., & Sawitri, D. R. (2020). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 8 Purworejo. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 368–372.
- Mauraji, F. R. (2022). Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama. Skripsi. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- Namira Basri, C., & Ahmad Ridha, A. (2020). Gear Budaya Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Yang Merantau Di Kota Makassar. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 25(1), 1–14.
- Nurfaliza, N., & Hindrasti, N. E. K. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil



- Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 96.
- Nurhalizah, S. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 1 Makassar. 1–7.
- Permata, D. C., & Listiyandini, R. A. (2015). Peranan Pola Asuh Orang Tua Dalam Memprediksi Resiliensi Mahasiswa Tahun Pertama Yang Merantau Di Jakarta. In *PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)* (Vol. 6, Issue July).
- Septa, U. U. (2022). Hubungan Antara Kelekatan Dengan Orang Tua Dan Lingkungan Kampus Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau. Skripsi. Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung.
- Suryadi, Triyono, Nur, A., & Dianto, M. (2020). Hubungan Penyesuaian Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Neo Konseling*, 2(1), 1–9.
- Umniah, H. F. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019. In Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Widiasworo, E. (2015). 19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Ar-Ruzz Media.

